

## BAB II GAMBARAN UMUM

### 2.1 Gambaran Umum Fungsi

#### 2.1.1 Terminologi Islamic Center

Kegiatan di samping Masjid merupakan pengertian dari Islamic Center itu sendiri. Jadi, Islamic Center di Indonesia yaitu pusat aktivitas kebudayaan Islam. Saat ini Islamic Center berfungsi untuk menampung kegiatan dari keagamaan Islam menurut Rupmoroto, 1981. Namun, menurut Rupmoroto, 1981, Islamic Center merupakan pusat pembinaan, dan pengembangan berdasarkan ajaran Islam.

#### 2.1.2 Pengertian Islamic Center

Islamic Center merupakan Masjid yang diperluas sebagai tempat masyarakat muslim melakukan ibadah dan taklim, pemberdayaan umat, dan pengembangan budaya Islam Menurut Pusat Dakwah Islam Jawa Barat, tahun 2016. Sedangkan menurut Suryopratondo, 1985, Islamic Center yaitu lembaga keagamaan yang jadi pusat pembinaan, dan dakwah Islam.

Menurut Muis, 2010, Islamic Center adalah wadah bagi pusat pengkajian dan kebudayaan Islam. Penjelasananya yaitu sebagai berikut :

- a. Pusat, yaitu kegiatan dakwah tanpa mengikat suatu lembaga.
- b. Pengkajian, yaitu studi penelitian yang hidup dan berkembang di masyarakat.
- c. Pendidikan, yaitu seperti forum temu pendapat, musyawarah, dan pendidikan serta pelatihan.
- d. Kebudayaan, yaitu kebudayaan Islam.

#### 2.1.3 Fungsi Islamic Center

Fungsi Islamic Center menurut Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Departemen Agama tahun 1976, dalam buku petunjuk pelaksanaan proyek Islamic Center di seluruh Indonesia tahun 1976 yaitu :

- a. Pusat penampungan dan perumusan gagasan tentang pengembangan kehidupan agama dan budaya Islam.
- b. Pusat penyelenggaraan pendidikan non formal.
- c. Pusat pengembangan kehidupan agama dan budaya Islam.
- d. Pusat penyiaran agama.
- e. Pusat dakwah Islam.
- f. Pusat informasi dan komunikasi masyarakat muslim dan masyarakat umum.

Berdasarkan fungsi diatas, dapat disimpulkan bahwa bangunan utama yang ada di Islamic Center yaitu bangunan Islamic Center itu sendiri selain masjid, karena kebanyakan dari kegiatan dan fungsi Islamic Center berada di bangunan Islamic Center itu sendiri.

#### **2.1.4 Tipologi Islamic Center**

Klasifikasi Islamic Center di Indonesia berdasarkan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Departemen Agama tahun 1976 yaitu :

- a. Islamic Center Pusat  
Merupakan Islamic Center yang mencakup lingkup nasional. Islamic Center ini dilengkapi dengan fasilitas perpustakaan, pusat penelitian dan pengembangan, pameran dan museum agama, ruang musyawarah, ruang konferensi, pusat pembinaan budaya dan agama, balai penyuluhan agama, balai pendidikandan pelatihan muballigh, pusat radio dakwah, dan sebagainya.
- b. Islamic Center Regional  
Islamic Center yang mencakup lingkup provinsi dengan fasilitas bertaraf regional.
- c. Islamic Center Kabupaten  
Islamic Center yang mencakup lingkup kabupaten atau kota dan dengan fasilitas bertaraf lokal.
- d. Islamic Center Kecamatan  
Islamic Center yang mencakup lingkup kecamatan.

Berdasarkan tipologi tersebut, tipe Islamic Center Di Demak ini menggunakan tipe Islamic Center tingkat Kabupaten dengan nuansa humanis yang menerapkan gaya budaya lokal pada bangunannya.

#### **2.1.5 Tujuan Islamic Center**

Tujuan dari Islamic Center menurut Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Departemen Agama tahun 1976 yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan membangun masyarakat dan negara Indonesia.
- b. Sebagai lembaga pendidikan non-formal keagamaan.
- c. Untuk mengembangkan kehidupan beragama Islam.

#### **2.1.6 Sifat Dan Status Kelembagaan**

Sifat dan status kelembagaan Islamic Center menurut Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Departemen Agama tahun 1976 yaitu:

- a. Koordiantif kelembagaan tingkat pusat atau dan ikut berpartisipasi dalam dana sosial keagamaan.
- b. Berpatisipasi dalam pengelolaan dana pemerintah subsidi.
- c. Disahkan pejabat daerah setempat dan kantor Depag minimal tiap 3 tahun.
- d. Islamic Center merupakan Pusat Penerangan Agama di wilayah yang bersangkutan.
- e. Bentuk organisasi Islamic Center yaitu dengan sistem pengurus dan anggaran rumah tangganya seragam.

### 2.1.7 Gambaran Umum Pengguna

Struktur organisasi Islamic Center menurut buku petunjuk pelaksanaan proyek Islamic Center di seluruh Indonesia tahun 1976 yaitu :

#### a. Pengurus

1. Dewan Pembina, yang terdiri dari ulama, tokoh masyarakat, pendidikan.
2. Dewan Pengurus, yang terdiri dari pejabat setempat, muballigh, pendidik, dan penyuluh agama.

Susunan dewan pembina yaitu :

- Satu orang ketua umum
- Dua orang wakil ketua
- Satu orang sekretaris
- Lima orang anggota

Sedangkan susunan dewan pengurus harian yaitu :

- Satu orang ketua umum
- Dua orang wakil ketua
- Dua orang sekretaris
- Dua orang bendahara
- Satu orang ketua bidang dakwah
- Satu orang ketua bidang pustaka dan kursus
- Satu orang ketua bidang pembina anak-anak
- Satu orang ketua bidang dana dan logistik
- Tujuh orang staff pengajar atau instruktur

#### b. Pengunjung

1. Jamaah calon haji
2. Jamaah Masjid
3. Masyarakat pengguna kegiatan di Islamic Center
4. Wisatawan muslim dan non muslim

### 2.1.8 Kegiatan Di Islamic Center

Lingkup kegiatan di Islamic Center menurut Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Departemen Agama tahun 1976 yaitu:

#### a. Kegiatan Ubudiyah atau pokok

- Aktivitas shalat, berupa shalat fardu dan shalat sunnah.
- Aktivitas zakat.
- Aktivitas ramadhan.

#### b. Kegiatan haji

Berupa pendaftaran, penyuluhan, dan manasik haji.

#### c. Kegiatan hari besar Islam

- Aktivitas Idul Fitri.
- Aktivitas Idul Adha.
- Aktivitas Maulid Nabi Muhammad SAW.

- Aktivitas Isra Mi'raj.
  - Aktivitas Nuzulul Qur'an.
- d. Kegiatan Muamalah atau kemasyarakatan
- Kegiatan untuk penelitian serta pengembangan.
  - Kegiatan untuk kemasyarakatan.
  - Pelayanan dalam kebutuhan umat.
  - Pelayanan dalam pendidikan.
  - Pelayanan dalam kesehatan.
- e. Kegiatan pengelola, berupa administrasi kegiatan.
- f. Kegiatan penunjang, berupa pelayanan kafetaria, dan penginapan.



## 2.1.9 Studi Preseden Islamic Center

### a. Jakarta Islamic Center (Provinsi DKI Jakarta)



Gambar 2. 1 Master Plan JIC

(Sumber : <https://Islamic-center.or.id/> )

JIC merupakan bangunan yang berada di bawah pengelolaan pemerintah daerah DKI Jakarta di Jl. Kramat Jaya Raya, RW 1, Koja, Jakarta Utara dengan luas 11 hektar yang terbagi dalam 4 gedung. Fasilitas yang ada pada JIC yaitu ruang ibadah, ruang serbaguna, ruang audio visual, ruang DKM, dan manasik haji.



Ruang Serbaguna

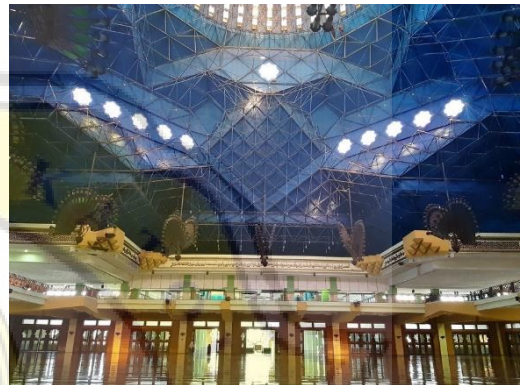
Ruang Ibadah Utama

Ruang Audio Visual

Gambar 2. 2 Fasilitas JIC

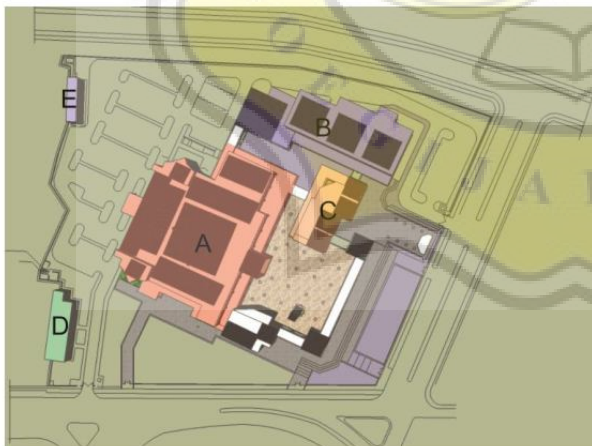
(Sumber : <https://Islamic-center.or.id/> )





Gambar 2. 3 Eksterior dan Interior JIC  
(Sumber : <https://Islamic-center.or.id/> )

b. PUSDAI Islamic Centre (Provinsi Jawa Barat)



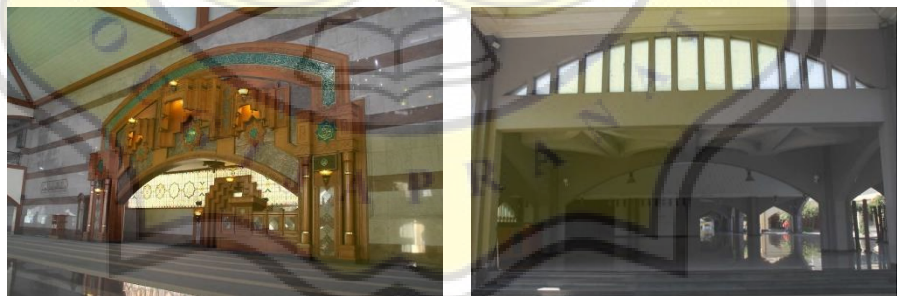
Gambar 2. 4 Master Plan PUSDAI Jabar  
(Sumber : Literatur)

PUSDAI Islamic Center Jawa Barat adalah bangunan dengan pengelolaan pemerintah Provinsi Jawa Barat yang memiliki luas total yaitu 4,5 hektar yang berada di Jl. Diponegoro No. 63, Kota Bandung. Fasilitas yang ada di dalamnya yaitu tempat ibadah, perpustakaan Masjid, Mushaf Sundawi atau Mushaf Al-Qur'an yang iluminasinya dalam bahasa Sunda, manasik haji atau umroh, dan lembaga pendidikan RA atau Raudhatul Athfal dan KB atau Kelompok Bermain.



Gambar 2. 5 Fasilitas Di PUSDAI Jabar

(Sumber : <https://pusdai.or.id/>)



Gambar 2. 6 Interior PUSDAI Jabar

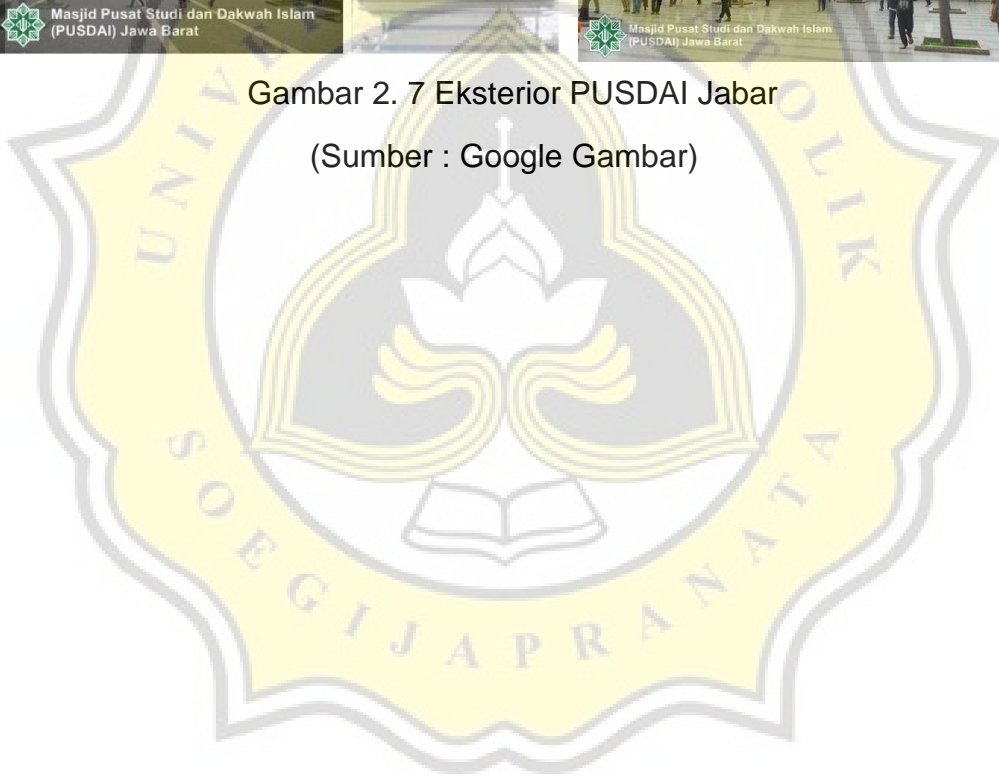
(Sumber : <https://pusdai.or.id/>)





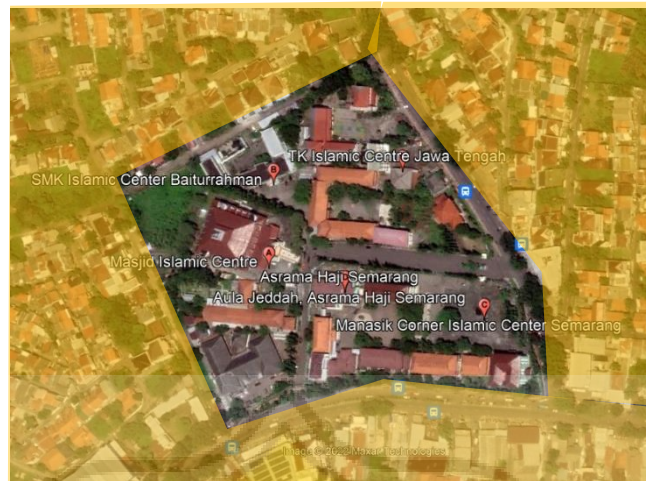
Gambar 2. 7 Eksterior PUSDAI Jabar

(Sumber : Google Gambar)





c. Islamic Center Semarang (Jawa Tengah)

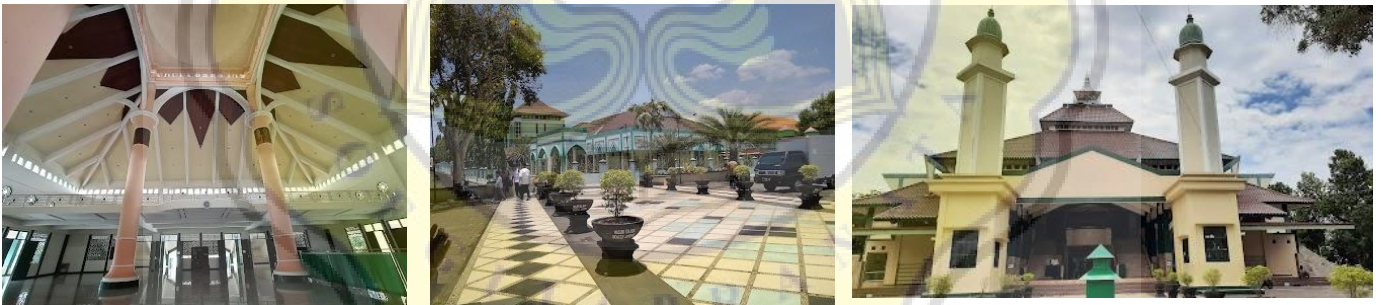


Gambar 2. 8 Foto Satelit Islamic Center Semarang

(Sumber : *Google Earth*)

Islamic Center Semarang berada di Jl. Abdul Rahman Saleh No.285, Kalipancur, Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah dengan luasan 5,5 hektar. Fasilitas yang ada di dalamnya pun cukup banyak, yaitu majelis taklim, balai pertemuan dan tempat penyimpanan, manasik haji, asrama haji, sarana pendidikan formal (SD, SMP, KB, TK yang masih ada di bawah naungan Rata Baiturrahman Semarang).

(Sumber : *Google Gambar*)



Gambar 2. 9 Interior dan eksterior Islamic Center Semarang

### 2.1.10 Sejarah Kabupaten Demak

Sejarah Kabupaten Demak menurut Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Demak yaitu berawal dari Kraton Demak Bintara yang melanjutkan Kerajaan Majapahit. Dengan begitu, Kasultanan Demak Bintoro merupakan lanjutan dari Kerajaan Majapahit. Kerajaan ini berdiri tahun 1471 dengan Raden Patah atau Kanjeng Sultan Syah Alam Akbar Patah Jimbun Sirullah sebagai rajanya. Raden Patah adalah putra dari Prabu Brawijaya V / Raja Majapahit dan ibunya yaitu Putri Cempaka / Ratu Dworowati. Raden Patah saat dirinya masih

kecil bersama Aryo Damar di Kota Palembang memulai belajar agama Islam.

Berikut merupakan raja-raja di Kerajaan Demak Bintoro :

- Raden Patah / Kanjeng Sultan Syah Alam Akbar Patah Jimbun Sirullah I
- Pati Unus / Kanjeng Sultan Syah Alam Akbar Yunus Sirullah II
- Sultan Trenggono / Kanjeng Sultan Syah Alam Akbar Mahmud Rosid Sirullah III
- Sunan Prawoto / Kanjeng Sultan Syah Alam Akbar Amirul Mukminin Sirullah IV

Pada saat pendirian Kasultanan Demak Bintoro oleh Raden Patah, Wali Songo berperan sebagai pemberi restu serta mendapatkan dorongan oleh Bupati Pesisir. Pada saat penyebaran agama Islam, metode yang digunakan oleh Wali Songo yaitu menggunakan wayang dan gamelan. Karena sejatinya Wali Songo merupakan pendukung utama dari Kerajaan Bintoro Demak, masyarakat pun percaya jika Wali Songo masuk dalam kategori orang sakti mandraguna. Wali Songo pun sering disebut sebagai guru tanah suci di tanah Jawa.

Pada masa Kerajaan Demak Bintoro, Wali Songo menjabat sebagai kepala penasehat raja dan pejabat istana. Juga, sebagai panduan bagi mereka yang tinggal di daerah perkotaan, pedesaan, dan daerah pegunungan. Kesultanan Demak Bintoro mengupayakan pembangunan di segala bidang untuk kemajuan dan kesejahteraan rakyatnya. Dan benar saja, Kesultanan Demak Bintara semakin maju dan Tanah Jawa menjadi semakin makmur. Namun, pada tahun 1546 terdapat insiden yang menyebabkan Sultan Trenggana terbunuh dan hal tersebut menjadi awal mula runtuhnya Kasultanan Demak karena terjadi perselisihan tahta.

Berikut peninggalan Kasultanan Demak, yaitu:

- Masjid Agung Demak
- Pintu Bledek
- Soko Guru
- Bedug dan Kentongan
- Situs Kolam Wudhu
- Maksuroh
- Dampar Kencana
- Piring Campa

#### **2.1.11 Sejarah Masuknya Islam di Pulau Jawa dan Demak**

Kerajaan Demak adalah kerajaan Islam pertama di Jawa yang didirikan oleh Raden Patah. Kerajaan itu berutang ketenarannya kepada Wali Songo, pengkhotbah Islam paling awal di Jawa. Kerajaan Demak juga dianggap sebagai pusat penyebaran Islam di pulau Jawa. Peran

Wali Ssongo dan Demak memunculkan banyak waris yang berperan menyebarkan Islam di Jawa Tengah dan Jawa Timur, sehingga muncul dan berkembang pesat ajaran Islam.

Kerajaan Demak sangat berperan dalam penyebarannya karena Kerajaan Demak sebagai pusat perdagangan di Pulau Jawa. Cara yang dilakukan yaitu melalui perdagangan, dakwah, pernikahan, dan kesenian. Para Wali Songo pun melakukannya dengan cara damai dan membaaur kepada masyarakat. Bukti invasi Muslim ke Jawa ditemukan di makam Fatimah binti Maimun bin Hibatullah yang wafat pada tahun 1082 M atau 475 M di Desa Leren, Kecamatan Manyar, Gresik. Bukti ini membuktikan bahwa Islam telah datang di Jawa sejak lama.

#### **2.1.12 Sejarah Masjid Agung Demak**

Masjid Agung Demak merupakan masjid tua yang dibangun pada abad ke-15 oleh Raden Patah dari Kerajaan Demak dengan dukungan Wali Songo. Menurut pengakuan masyarakat, Masjid Agung Demak merupakan tempat pertemuan Wali Songo untuk menyebarkan agama Islam ke Jawa dan sekitarnya. Raden Patah dan Wali Songo membangun masjid ini dengan memberikan gambaran yang mirip dengan Bulus, Candra Sengkala Memet yang berarti Sirno Ilang Kerthaning Bumi. Bulus memberikan tahun pembangunan Masjid Agung Demak sebagai 1401 Saka.

Dari segi arsitektur, masjid ini memiliki gaya arsitektur tradisional Indonesia dan memiliki keunikan tersendiri. Atap masjid berbentuk limas bertingkat tiga ini terinspirasi dari agama Islam yaitu Iman, Islam dan Isan. Empat tiang utama di dalamnya, yang disebut Saka Tatal / Saka Guru, dibangun langsung oleh Wali Songo: Sunan Bonang di sisi barat laut, Sunan Gunung Jati di sisi barat daya, Sunan Ampel di sisi tenggara, dan Sunan Kalijaga di sisi timur laut. Aku.

Pintu Masjid Agung Demak dikenal dengan sebutan Gerbang Bledheg karena mampu menahan petir. Pintu dibuat oleh Ki Ageng Selo. Bagian teras masjid juga ditopang oleh delapan tiang yang disebut Saka Majapahit.

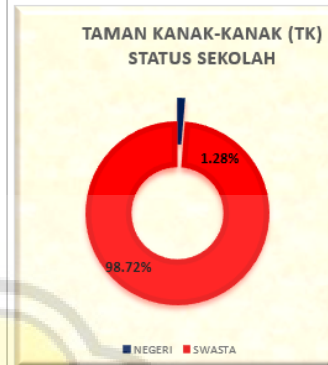
### 2.1.13 Pedoman Pendidikan Anak Usia Dini

#### 1. Data Jumlah Taman Kanak - Kanak (TK) di Kabupaten Demak

REKAPITULASI SATUAN PENDIDIKAN JENJANG  
**TAMAN KANAK-KANAK (TK)**  
 KABUPATEN DEMAK  
 TAHUN 2021

ALL

NO	KECAMATAN	TAMAN KANAK-KANAK (TK) STATUS SEKOLAH			STATUS SEKOLAH
		NEGERI	SWASTA	JUMLAH	
	<b>KAB. DEMAK</b>	<b>6</b>	<b>464</b>	<b>470</b>	
1	Kec. Mranggen	1	78	79	
2	Kec. Karangawen	0	39	39	
3	Kec. Guntur	0	32	32	
4	Kec. Sayung	0	27	27	
5	Kec. Karang Tengah	0	25	25	
6	Kec. Bonang	1	33	34	
7	Kec. Demak	2	45	47	
8	Kec. Wonosalam	0	33	33	
9	Kec. Dempet	0	31	31	
10	Kec. Gajah	1	20	21	
11	Kec. Karanganyar	1	31	32	
12	Kec. Mijen	0	19	19	
13	Kec. Wedung	0	26	26	
14	Kec. Kebonagung	0	25	25	
	<b>JUMLAH</b>	<b>6</b>	<b>464</b>	<b>470</b>	
	<b>%</b>	<b>1.28</b>	<b>98.72</b>	<b>100.00</b>	



Gambar 2. 10 Data Jumlah TK di Kabupaten Demak

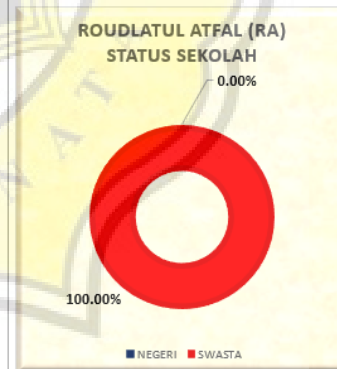
(Sumber : <http://data.Demakkab.go.id/>)

#### 2. Data Jumlah Raudhatul Athfal (RA) di Kabupaten Demak

REKAPITULASI SATUAN PENDIDIKAN JENJANG  
**ROUDLATUL ATFAL (RA)**  
 KABUPATEN DEMAK  
 TAHUN 2021

ALL

NO	KECAMATAN	ROUDLATUL ATFAL (RA) STATUS SEKOLAH			STATUS SEKOLAH
		NEGERI	SWASTA	JUMLAH	
	<b>KAB. DEMAK</b>	<b>0</b>	<b>155</b>	<b>155</b>	
1	Kec. Mranggen	0	35	35	
2	Kec. Karangawen	0	20	20	
3	Kec. Guntur	0	13	13	
4	Kec. Sayung	0	23	23	
5	Kec. Karang Tengah	0	8	8	
6	Kec. Bonang	0	13	13	
7	Kec. Demak	0	6	6	
8	Kec. Wonosalam	0	6	6	
9	Kec. Dempet	0	1	1	
10	Kec. Gajah	0	3	3	
11	Kec. Karanganyar	0	2	2	
12	Kec. Mijen	0	6	6	
13	Kec. Wedung	0	16	16	
14	Kec. Kebonagung	0	3	3	
	<b>JUMLAH</b>	<b>0</b>	<b>155</b>	<b>155</b>	
	<b>%</b>	<b>0.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	



Gambar 2. 11 Data Jumlah RA di Kabupaten Demak

(Sumber : <http://data.Demakkab.go.id/>)

#### 3. Prasarana Layanan Paud Menurut Kemendikbud Tahun 2014

##### a. Prasarana Utama

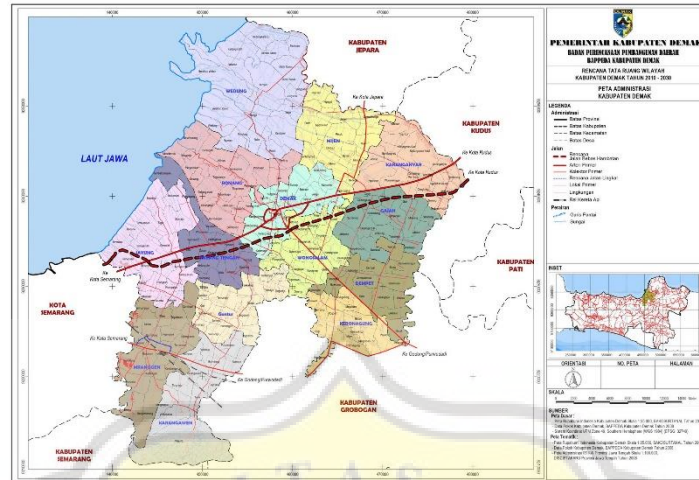
- Area kegiatan dan bermain
- Ruang kelas
- Ruang kantor
- Ruang kesehatan (UKS)



- Toilet untuk anak dan dewasa
  - Mebel
  - b. Prasarana Pendukung
    - Ruang dapur
    - Ruang ibadah/ sholat
    - Perpustakaan
    - Ruang bimbingan
    - Parkir
    - Ruang serbaguna atau seminar
    - Area mencuci
    - Ruang gudang
    - Jaringan telekomunikasi
    - Transportasi
4. Persyaratan Umum Paud Menurut Kemendikbud Tahun 2014
- a. Persyaratan Lahan
    - Lahan sesuai Rencana Umum Tata Ruang.
    - Luas lahan minimal 3m<sup>2</sup> / anak.
    - Kondisi tanah stabil.
    - Lokasi jauh dengan pencemaran lingkungan.
  - b. Persyaratan Bangunan
    - Gedung yang kokoh serta stabil, tahan gempa, dan dilengkapi sistem perlindungan bahaya.
    - Bangunan memenuhi syarat kenyamanan dan kesehatan.
    - Memiliki ruang untuk aktivitas anak di dalam dan diluar, WC / kamar mandi.
    - Bangunan memenuhi syarat aksesibilitas khususnya untuk anak yang berkebutuhan khusus.

## 2.2 Gambaran Umum Lokasi

### 2.2.1 Gambaran Umum Lokasi Tapak



Gambar 2. 12 Peta Administrasi Kabupaten Demak

(Sumber : <http://pusdataru.jatengprov.go.id/>)

Demak merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah dan secara geografis terletak pada  $6^{\circ}43'26''$  -  $7^{\circ}09'43''$  LS dan  $110^{\circ}27'58''$  -  $110^{\circ}48'47''$  BT. Jarak dari barat ke timur 49 km, jarak utara ke selatan 41 km, dan luas 89.743 hektar.

Batas wilayah dari Kabupaten Demak antara lain :

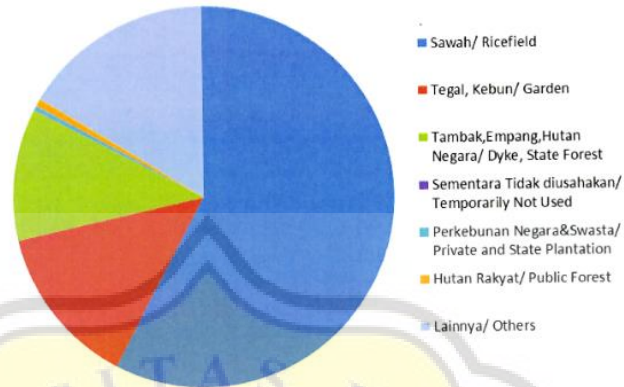
- Utara : kab. Jepara dan laut Jawa
- Timur : kab.n Kudus dan Kab. Grobogan
- Selatan : Kab. Semarang dan Kab. Grobogan
- Barat : Kota Madya Semarang

Jarak dari Demak ke kabupaten / kota di sekitarnya yaitu sebagai berikut

:

- Demak ke Semarang : 26 km
- Demak ke Kudus : 25 km
- Demak ke Jepara : 45 km
- Demak ke Purwodadi : 38 km

Secara administratif Kabupaten Demak terbagi menjadi 14 kecamatan, 243 desa dan 6 kecamatan. Sebagian besar wilayah Demak terdiri dari persawahan seluas 51.799 ha atau 57,72 %, selebihnya merupakan lahan kering. 13,77% digunakan untuk taman, 0,05% tidak digunakan dan 11,16% digunakan untuk kolamatau tambak.



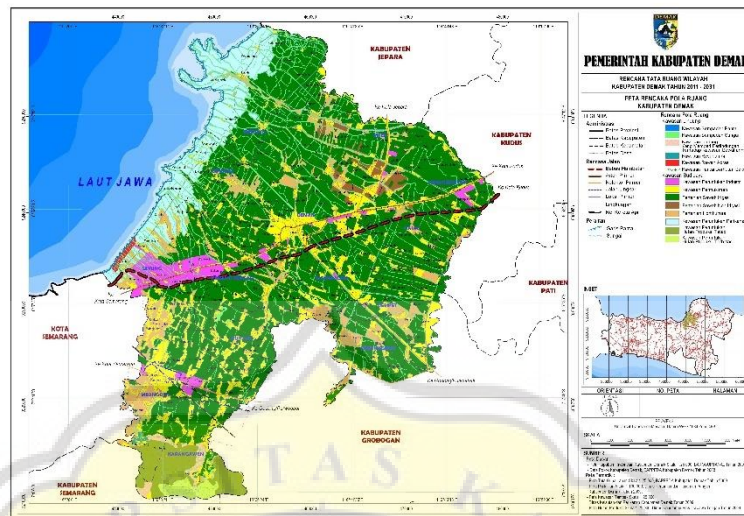
Gambar 2. 13 Penggunaan Lahan di Kabupaten Demak

(Sumber : <https://Demakkab.go.id/>)

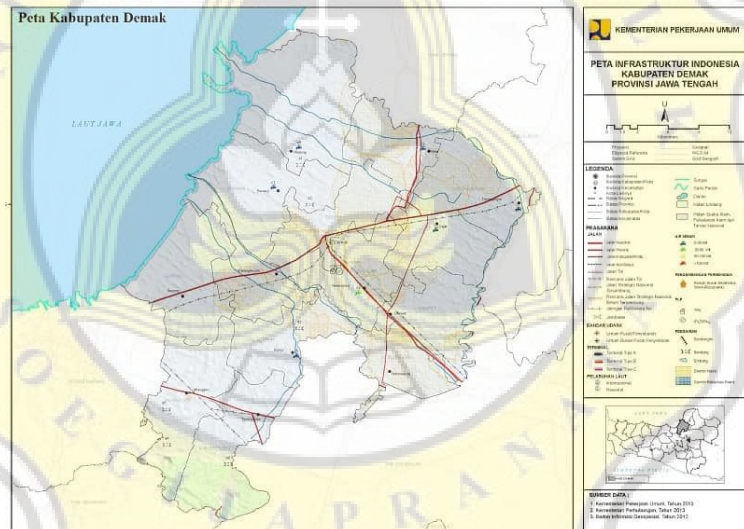
### 2.2.2 Pergerakan Kota

sistem pergerakan melibatkan manusia sebagai pelaku ataupun barang yang pergerakannya memindahkan dari suatu daerah ke daerah lainnya. Prasarana transportasi yang berguna sebagai tempat moda transportasi merupakan sistem mikro atau sistem jaringan darat yaitu jalan raya, laut, ataupun udara dengan berbagai alat transportasi. Hal tersebut menjadi sangat penting untuk terciptanya pergerakan kota yang lebih dinamis. Sistem pergerakan tersebut telah direncanakan sebaik-baiknya oleh pemerintah daerah dengan mengkaji kawasan yang ada yaitu Kabupaten Demak. Dengan begitu dapat tercipta peta pola ruang, peta infrastruktur, dan peta rencana jaringan jalan Kabupaten Demak yang akan selalu berubah dan berkembang setiap tahunnya menuju ke rencana tatanan kota yang lebih baik. Sesuai dengan Perda Kab. Demak No. 1 Tahun 2015 Tentang Bangunan Gedung menyebutkan bahwa,

KDH minimal 30% menurut pasal 33, tinggi pagar batas pekarangan maksimal 3m menurut pasal 34, KDB maksimal 60% menurut pasal 20.

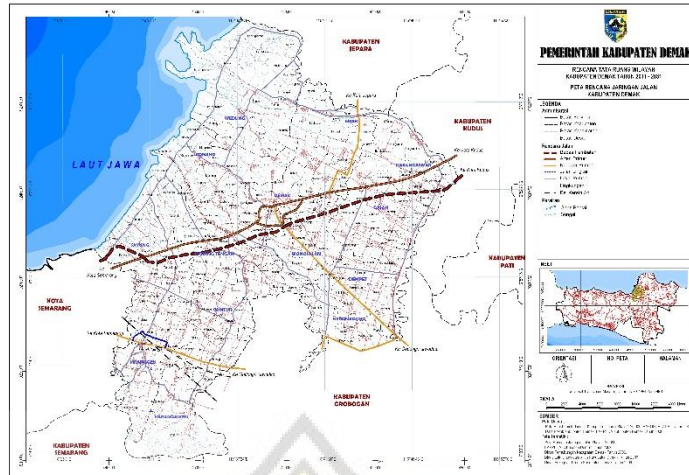


Gambar 2. 14 Peta RTRW Pola Ruang Kabupaten Demak  
(Sumber : <http://pusdataru.jatengprov.go.id>)



Gambar 2. 15 Peta Infrastruktur Jalan Kabupaten Demak  
(Sumber : <https://peta-hd.com/>)



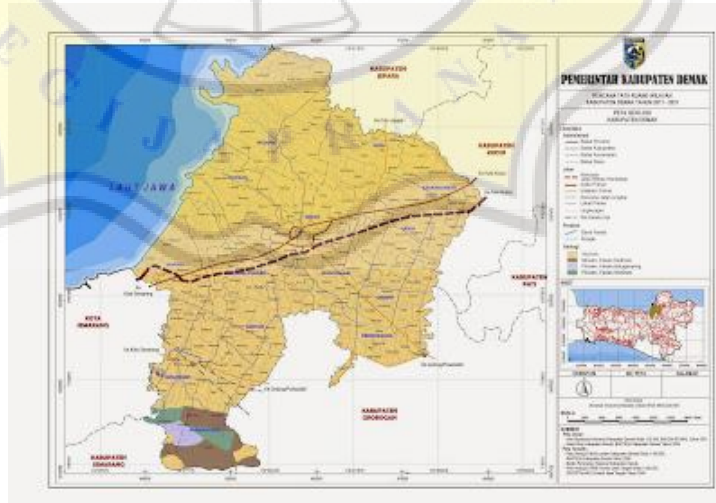


Gambar 2. 16 Peta RTRW Rencana Jaringan jalan Kabupaten Demak  
(Sumber : <http://pusdataru.jatengprov.go.id>)

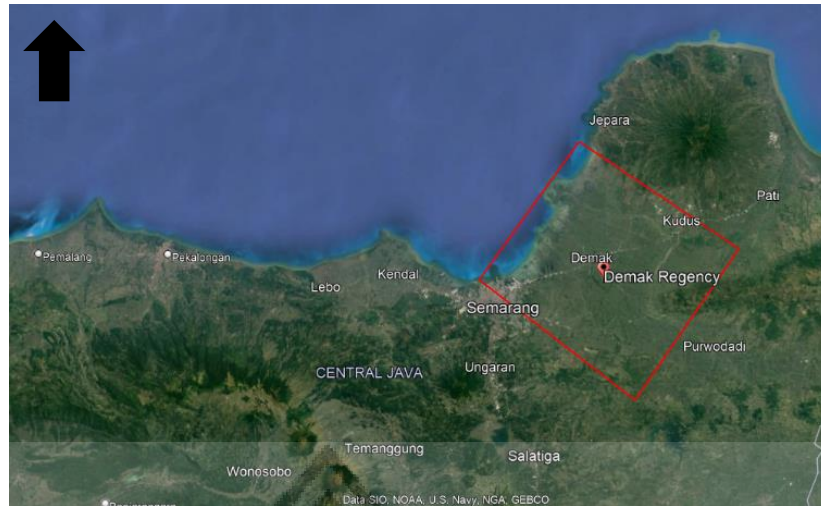
### 2.2.3 Topografi Kawasan

- Topografi

Secara topografi, Kabupaten Demak termasuk dalam wilayah dataran rendah dengan ketinggian permukaan antara 0-100 m. Kemiringan lahannya pun sebagian besar relatif berupa dataran rendah dengan kisaran antara 0-8 % hingga kelas kemiringan lereng sebesar 40%. Namun, di wilayah selatan Demak, khususnya di desa Banyumenen dan Sumbrejo, kemiringan lahannya berbeda: 0-2%, 2-8%, 8-15%, 15-40%, lebih dari 40%.



Gambar 2. 17 Peta Geologi Kabupaten Demak  
(Sumber : <https://petalengkap.blogspot.com/>)

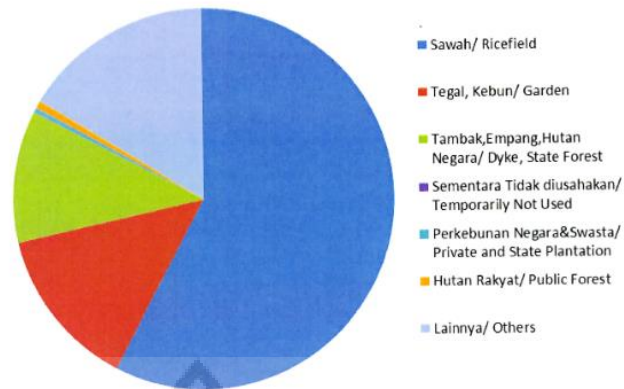


Gambar 2. 18 Peta Kontur Kabupaten Demak  
(Sumber : *Google Earth*)

- Hidrologi

Sumber air permukaan di Demak berasal dari sungai, laut atau pantai, namun tidak semua sungai dapat mengalir sepanjang tahun. Sungai utama di daerah Demak adalah Sungai Agung yang berhulu dari Gunung Ungaran dan mengalir ke timur laut ke Laut Jawa yang luasnya mencapai 30.585 hektar. Ditambah lagi dengan Sungai Tuntan, yang berasal dari arah barat dari Gunung Ungaran dan selatan dari Gunung Merbabu, mengarah ke timur laut di atas lahan seluas 32.100 hektar. Sungai utamanya adalah Sungai Serang dengan beberapa anak sungai yang berhulu di sekitar Gunung Merbabu dan terletak di Provinsi Semarang dengan luas 26.464 hektar. Di sisi lain, terdapat dua cekungan air tanah potensial di Demak, yaitu air tanah dangkal dengan debit 166,2 juta m<sup>3</sup>/tahun dan air tanah dengan debit 4,1 juta m<sup>3</sup>/tahun.

- Vegetasi



Gambar 2. 19 Penggunaan Lahan di Kabupaten Demak

(Sumber : <https://Demakkab.go.id/>)

Sesuai dengan data penggunaan lahan yang ada di Kabupaten Demak, jelas terlihat bahwa lebih dari 50% daerah di Demak adalah area persawahan yang disusul dengan area kebun dan perkebunan yang cukup luas juga di wilayah Kabupaten Demak. Maka tak heran jika Demak dinilai berpotensi sebagai sentra pertanian dan perkebunan

- Sumber listrik

Sumber energi listrik yang ada di Kabupaten Demak kebanyakan berasal dari dari pembangkit listrik PLN yang didistribusikan ke sutet dan tiang listrik dan dan tersalurkan ke rumah-rumah.



Gambar 2. 20 Tiang Listrik di Kabupaten Demak

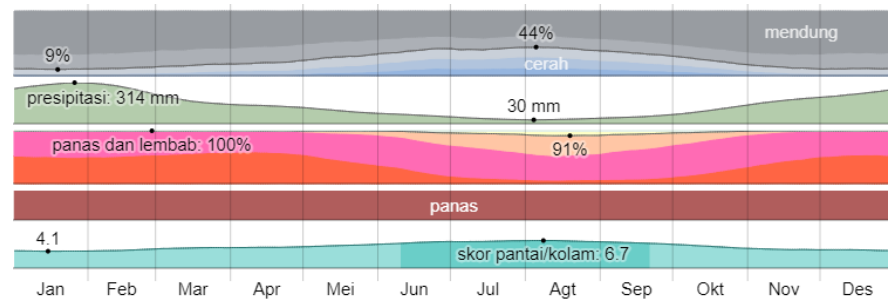
(Sumber : *Google Map*)



## 2.2.4 Klimatologi

- Iklim dan cuaca

Suhu sepanjang tahun di Demak bervariasi dari 24°C hingga 33°C.

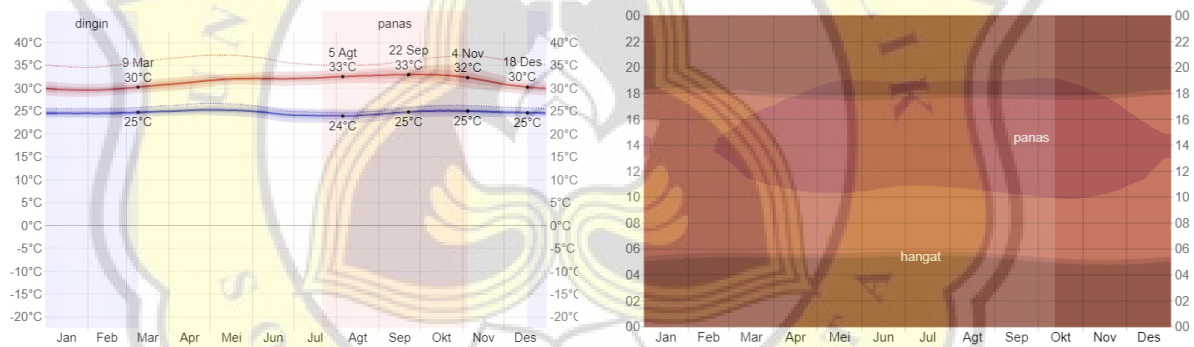


Gambar 2. 21 Grafik Iklim di Kabupaten Demak

(Sumber : <https://id.weatherspark.com/>)

- Suhu rata-rata

Di Demak, musim panas berlangsung selama tiga sampai empat bulan, dari 21 Juli hingga 4 November, dengan suhu rata-rata harian di atas 32°C. Bulan terpanas adalah Oktober, dengan suhu minimum rata-rata 33°C dan suhu maksimum rata-rata 25°C.

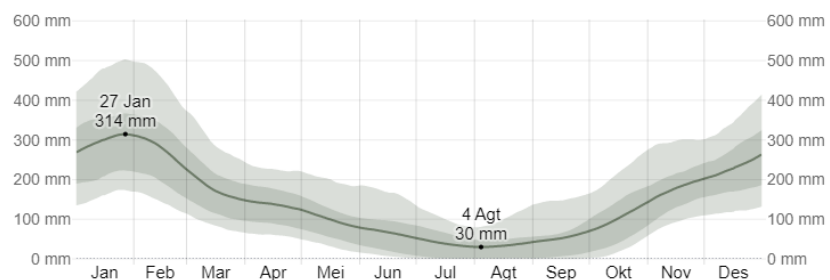


Gambar 2. 22 Grafik Suhu Rata-Rata di Kabupaten Demak

(Sumber : <https://id.weatherspark.com/>)

- Curah hujan

Januari adalah bulan terbasah sepanjang tahun, dengan curah hujan rata-rata 300 mm. Agustus adalah bulan terkering dengan curah hujan rata-rata 33 mm.

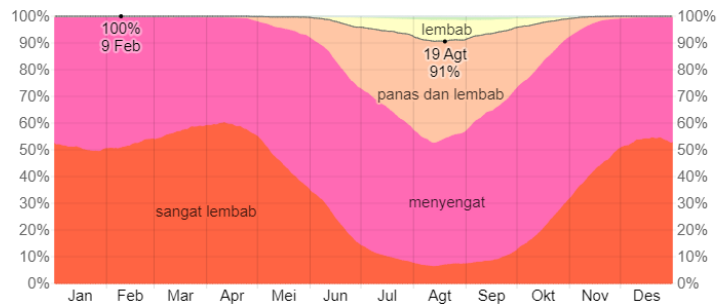


Gambar 2. 23 Grafik Curah Hujan di Kabupaten Demak

(Sumber : <https://id.weatherspark.com/>)



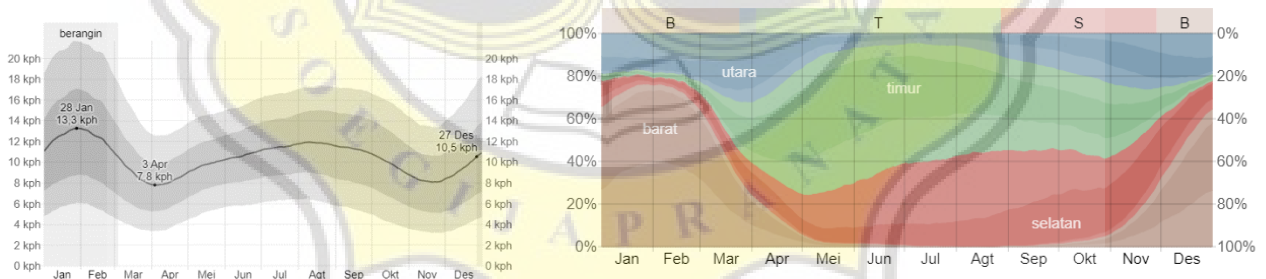
- Kelembapan  
Tingkat kelembapan yang di Demak tetap dalam rentang 5% dari 95%.



Gambar 2. 24 Grafik Kelembapan di Kabupaten Demak

(Sumber : <https://id.weatherspark.com/>)

- Angin  
Di Demak, kecepatan angin mengalami variasi musim yang signifikan sepanjang tahun. Periode paling berangin tahun ini berlangsung selama dua hingga tiga bulan, dari 27 Desember hingga 3 Maret, dengan kecepatan angin rata-rata melebihi 10,5 km/jam. Januari adalah bulan paling berangin dengan kecepatan angin rata-rata 12,5 km/jam. Periode angin tenang berlangsung selama 9-7 bulan dari tanggal 3 Maret hingga 27 Desember, dengan kecepatan angin rata-rata 8,2 km/jam.



Gambar 2. 25 Grafik Kecepatan Angin di Kabupaten Demak

(Sumber : <https://id.weatherspark.com/>)

### 2.2.5 Peraturan yang Terkait

Perda Kab. Demak No. 1 Tahun 2020 Tentang Perubahan Perda Kab. Demak No. 6 Tahun 2011 Tentang RTRW Kab. Demak Tahun 2011-2031, Pasal 108 ayat (6) Ketentuan umum peraturan zonasi pada kawasan pariwisata yang dimaksud pada ayat (1) huruf e yang disusun dengan ketentuan sebagai berikut :

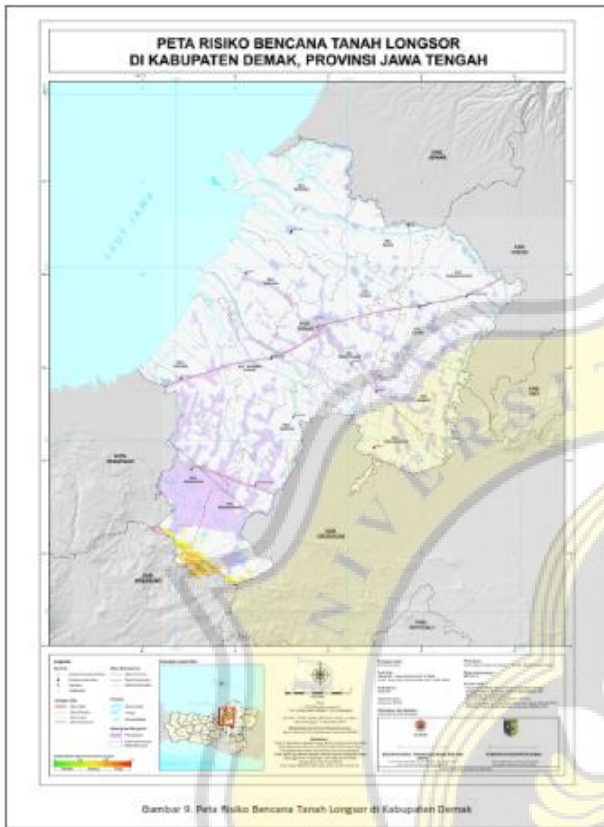
- a. Pengembangan kegiatan komersial diperbolehkan secara bersyarat sesuai dengan skala daya tarik wisata.
- b. Dapat dibatasi untuk kegiatan pembangunan permukiman dan perumahan, dengan ketentuan berada di luar kawasan wisata utama dan tidak mempengaruhi bentang alam daya tarik wisata.
- c. Diizinkan, tetapi terbatas pada pembangunan gedung yang memfasilitasi pariwisata.
- d. Kegiatan yang melanggar norma sosial, agama dan moral dilarang.



## 2.2.6 Gambaran Umum Lokasi Di Dalam Tapak

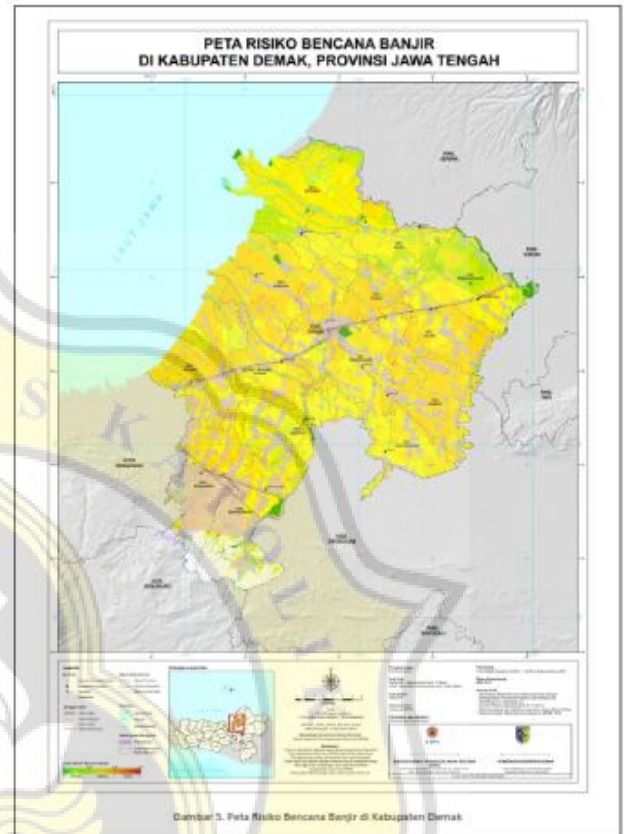
- Resiko bencana di kabupaten Demak

Menurut Kajian Risiko Bencana Kabupaten Demak Jawa Tengah 2016-2020 oleh BNPB, terdapat beberapa peta risiko bencana di Kabupaten Demak, yaitu sebagai berikut :



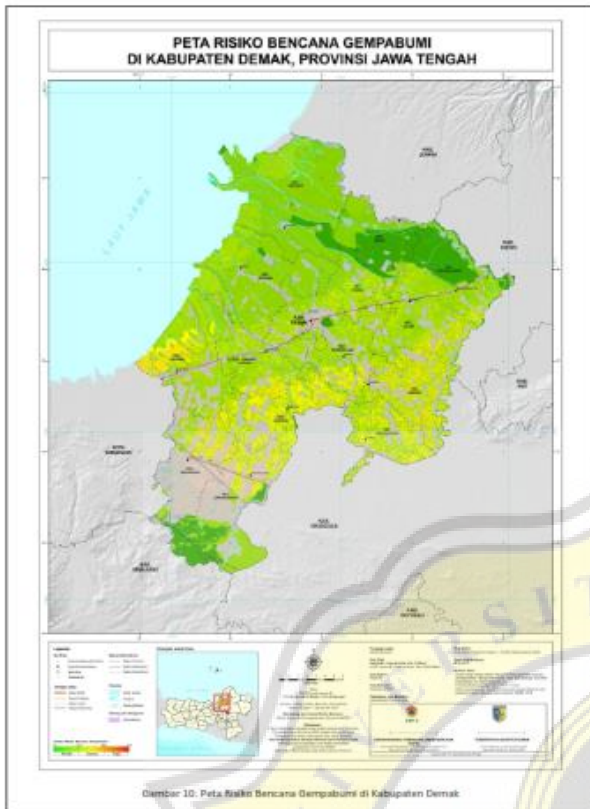
Gambar 2. 26 Peta Risiko Bencana Tanah Longsor Di Kabupaten Demak

(Sumber : <http://inarisk.bnpb.go.id/>)

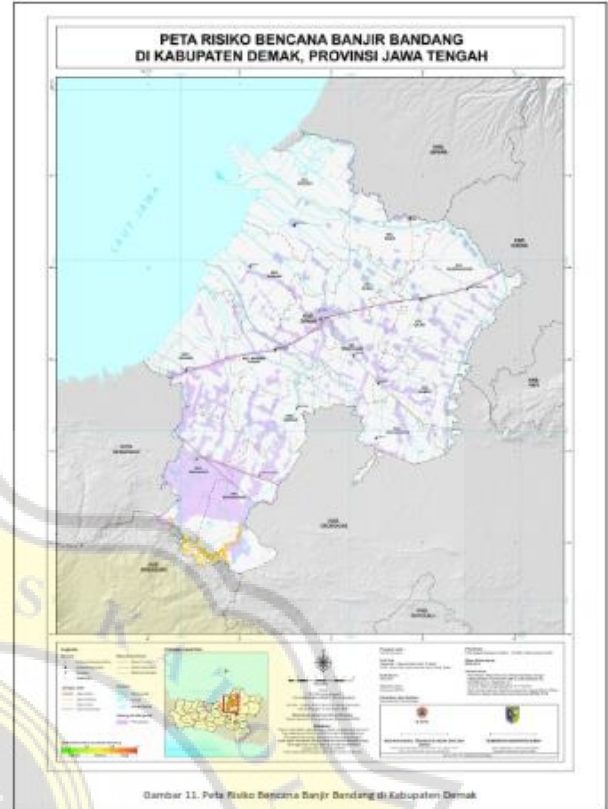


Gambar 2. 27 Peta Risiko Bencana Banjir Di Kabupaten Demak

(Sumber : <http://inarisk.bnpb.go.id/>)



Gambar 10. Peta Risiko Bencana Gempabumi di Kabupaten Demak



Gambar 11. Peta Risiko Bencana Banjir Bandang di Kabupaten Demak

Gambar 2. 28 Peta Risiko Bencana Gempa Bumi Di Kabupaten Demak

Gambar 2. 29 Peta Risiko Bencana Banjir Bandang Di Kabupaten Demak

(Sumber : <http://inarisk.bnpb.go.id/>)

(Sumber : <http://inarisk.bnpb.go.id/>)

- **Arsitektur Bangunan**  
Menurut Perda Kab. Demak No. 1 Tahun 2015 Tentang Bangunan Gedung Pasal 93 ayat (3) menyebutkan bahwa bangunan gedung baru yang dinilai penting oleh pemerintah daerah dirancang dengan memanfaatkan gaya tradisional / kontekstual dengan bangunan peninggalan sejarah atau bangunan adat yang ada di Kabupaten Demak. Selain itu menurut pasal 121 ayat (6), Dikatakannya, pembangunan gedung-gedung baru di kawasan bersejarah, khususnya di sekitar Alun-Alun Demak, disusun dalam konteks arsitektur bangunan bersejarah Masjid Agung Demak dan bangunan kolonial di sekitarnya.
- **Jenis Angkutan Darat**  
Menurut BPS Kab, di Demak, angkutan darat tidak bermotor (ADTB) yang ada saat ini terdiri dari becak, ojek, sepeda, dokar, dan pedati. Untuk angkutan darat listrik (ADT), becak motor, angkutan kota dan desa, taksi, angkutan sewa, ojek, angkutan wisata, bus AKAP (antarkota dan antarnegara).



- Panjang Jalan Di Kabupaten Demak
  - Kondisi Jalan

Kondisi Jalan	Panjang Jalan (Kondisi Jalan) (km)		
	2018	2019	2020
Baik	343,60	145,81	151,06
Sedang	40,21	195,26	217,22
Rusak	11,57	64,53	41,57
Rusak Berat	31,13	20,92	16,67

Gambar 2. 30 Kondisi Jalan di Kabupaten Demak

(Sumber : <https://Demakkab.bps.go.id/>)

- Jenis Permukaan

Jenis Permukaan Jalan	Panjang Jalan (Jenis Permukaan) (km)		
	2014	2015	2019
Aspal	38 632,00	26 405,00	4 994,00
Kerikil/ Makadam	24 782,00	16 522,00	5 615,00
Beton	346 212,00	367 570,00	5 650,00
Tanah	16 884,00	16 013,00	410 251,00

Gambar 2. 31 Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Demak

(Sumber : <https://Demakkab.bps.go.id/>)

- Pembagian administrasi perkecamatan

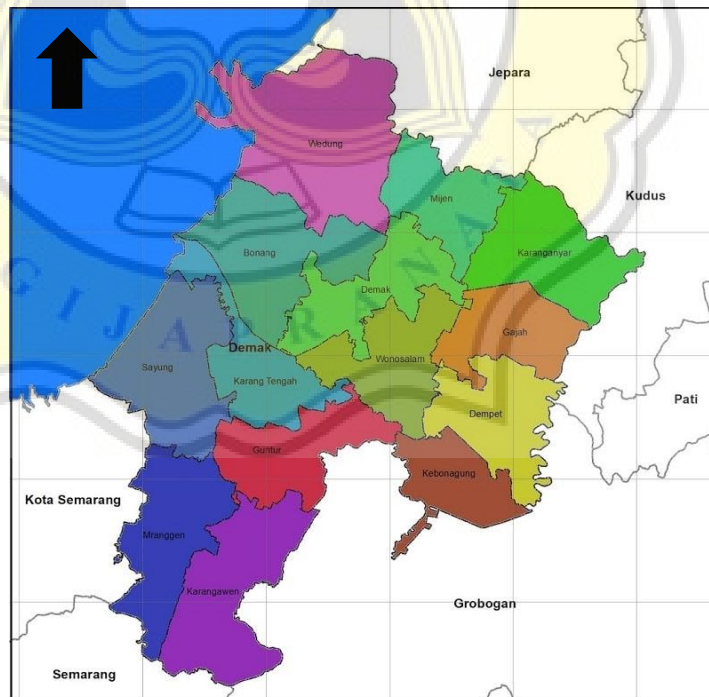
Wilayah Kabupaten Demak memiliki 14 kecamatan dengan puluhan desa didalamnya. Pembagian administrasi perkecamatan dalam Kabupaten Demak dapat dilihat dalam gambar berikut beserta letak pada peta administratif.

Pembagian Administrasi Perkecamatan

No	Kecamatan	Desa	Kelurahan	Dusun	Rt	Rw
1	Mranggen	19	0	64	1125	161
2	Karangawen	12	0	58	619	147
3	Guntur	20	0	59	532	85
4	Sayung	20	0	101	492	105
5	Karantengah	17	0	59	323	77
6	Bonang	21	0	84	547	114
7	Demak	13	6	72	631	108
8	Wonosalam	21	0	79	534	104
9	Dempet	16	0	50	365	63
10	Kebonagung	14	0	44	248	51
11	Gajah	18	0	27	390	68
12	Karanganyar	17	0	35	414	73
13	Mijen	15	0	28	290	61
14	Wedung	20	0	26	432	107

Gambar 2. 32 Pembagian Administrasi Perkecamatan di Kabupaten Demak

(Sumber : <http://mapgeo.id:8826/>)



Gambar 2. 33 Peta Kecamatan di Kabupaten Demak

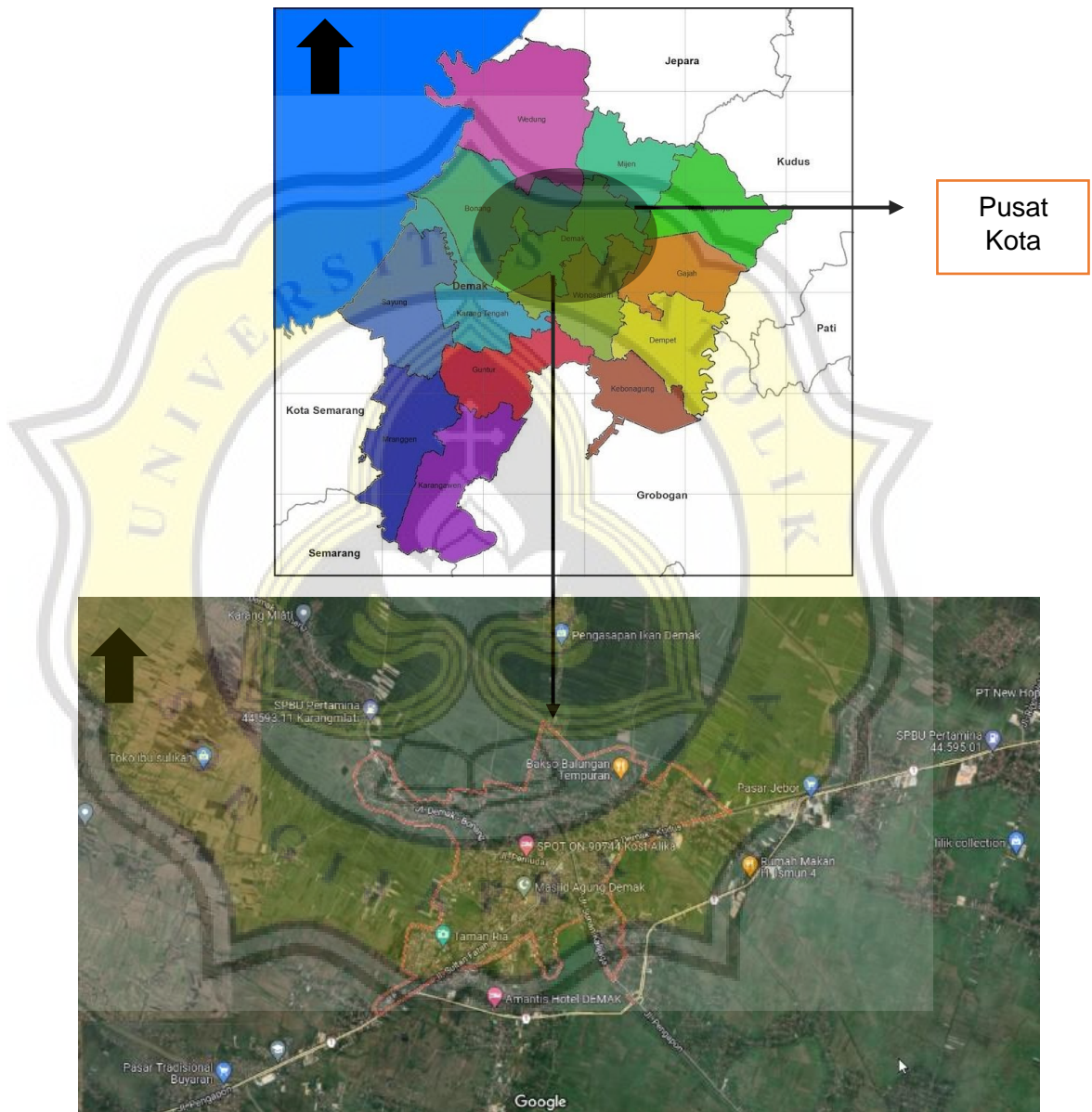
(Sumber : <https://peta-hd.com/>)

## 2.2.7 Lokasi Tapak

Kabupaten Demak memiliki 14 kecamatan di dalamnya. Di dalam wilayah kecamatan tersebut pastinya terdapat keunikan, daya tarik, wilayah yang strategis, dan resiko bencana yang ada. Maka dari itu dipilihlah 3 lokasi alternatif yang dirasa paling baik diantara 14 kecamatan yang ada, yaitu sebagai berikut :

### A. Lokasi 1

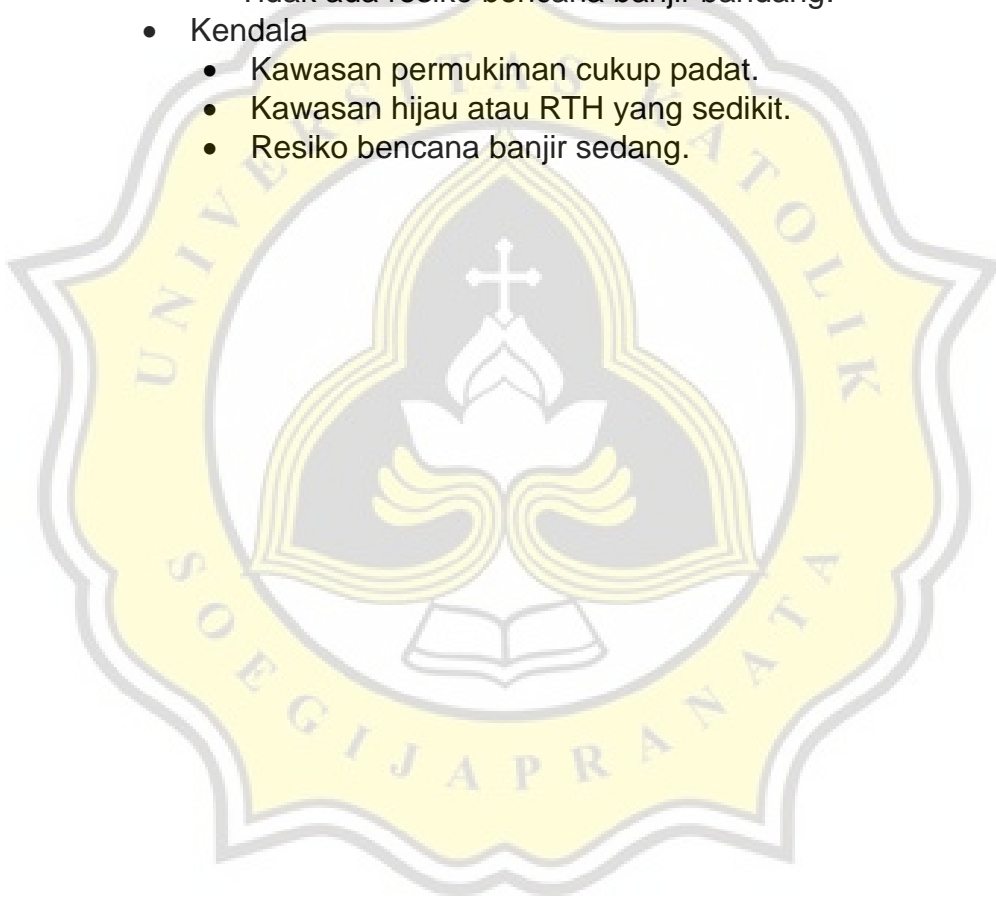
- Alamat  
Kec. Demak, Kab. Demak, Jawa Tengah



Gambar 2. 34 Peta Kecamatan Demak

(Sumber : *Google Maps*)

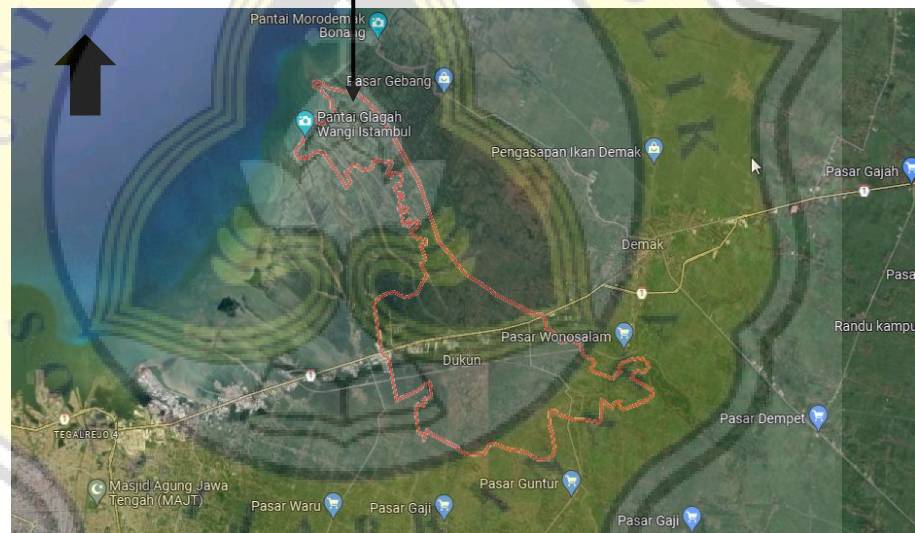
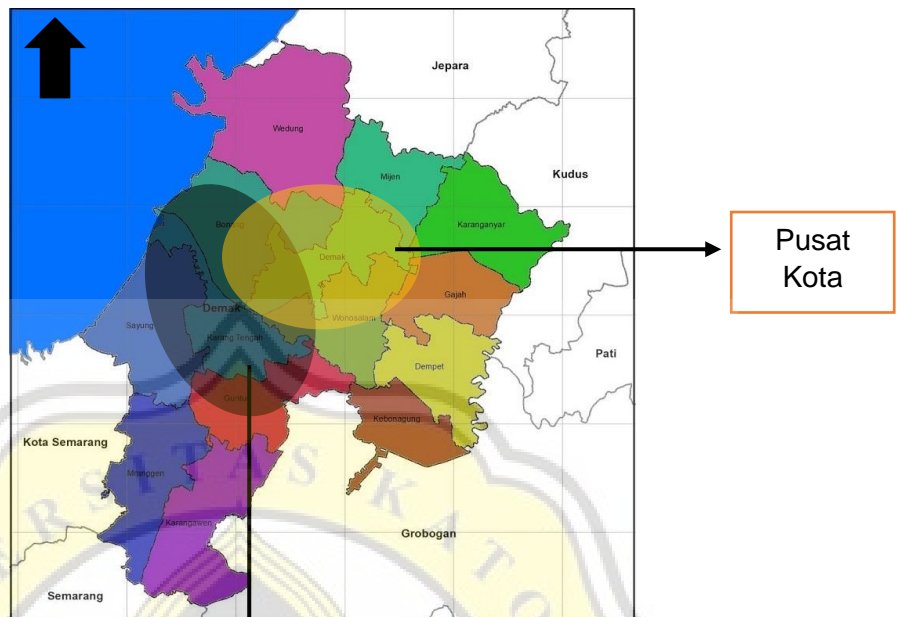
- Potensi
  - Berada di pusat pemerintahan.
  - Peninggalan Raden Patah dan Kesultanan Demak, yaitu Masjid Agung Demak, Makam Sunan Kalijaga.
  - Berada pada Jl. Semarang - Demak dan Jl. Raya Demak - Kudus.
  - Terdapat area wisata dan religi seperti Alun-Alun Demak Simpang 6, Masjid Agung Demak, Makam Sunan Kalijaga.
  - Banyaknya area kawasan permukiman menurut peta rencana pola ruang.
  - Banyak fasilitas perkotaan.
  - Tidak ada resiko bencana tanah longsor.
  - Resiko bencana gempa bumi rendah.
  - Tidak ada resiko bencana banjir bandang.
- Kendala
  - Kawasan permukiman cukup padat.
  - Kawasan hijau atau RTH yang sedikit.
  - Resiko bencana banjir sedang.





## B. Lokasi 2

- Alamat  
Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak, Jawa Tengah



Gambar 2. 35 Peta Kecamatan Karangtengah

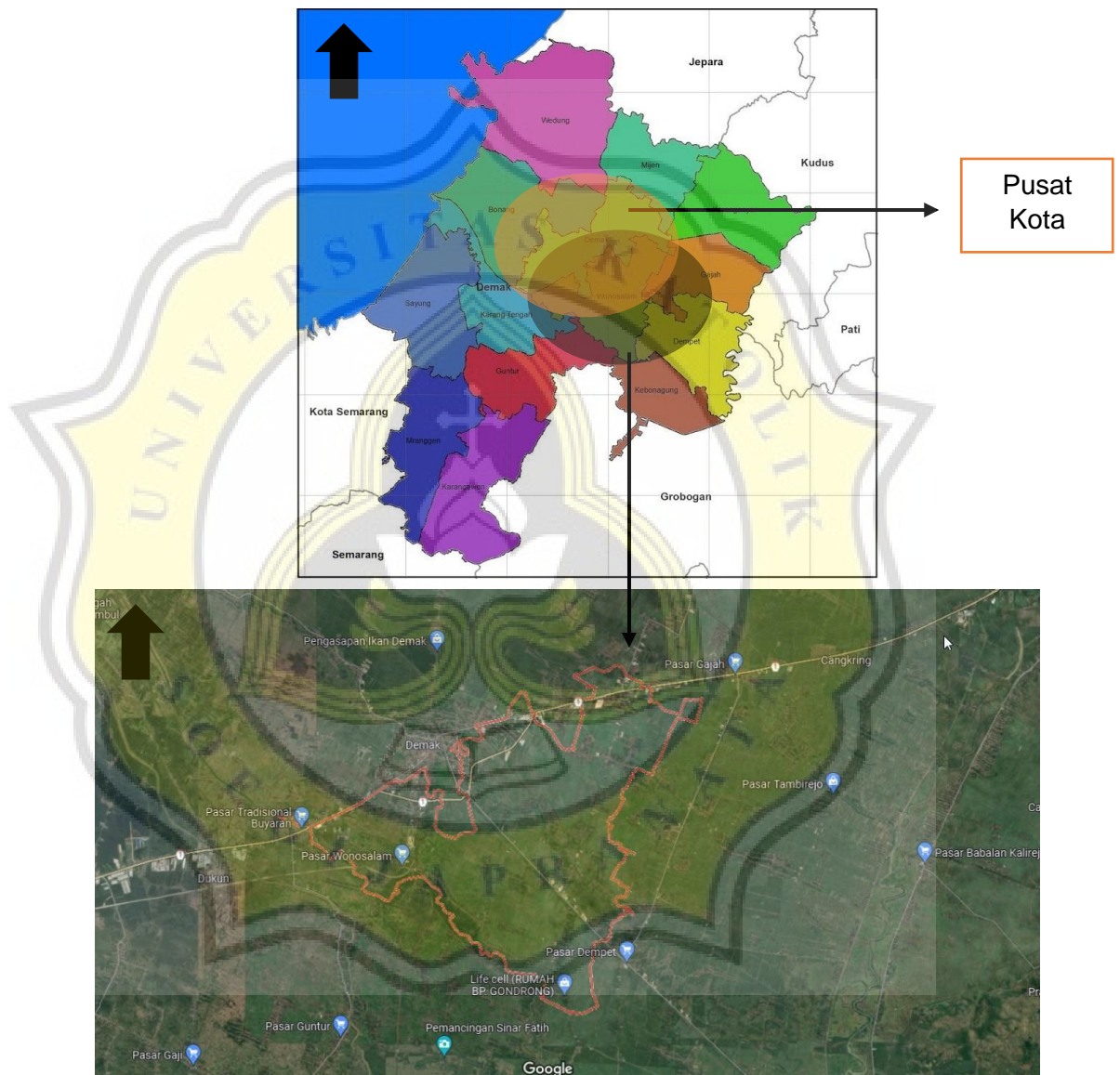
(Sumber : Google Maps)

- Potensi
  - Banyak area kawasan permukiman menurut peta rencana pola ruang.
  - Berada dekat pada pusat pemerintahan.
  - Berada pada Jl. Semarang - Demak.
  - Resiko bencana banjir rendah-sedang.
  - Tidak ada resiko bencana tanah longsor.
  - Resiko bencana gempa bumi rendah
  - Tidak ada resiko bencana banjir bandang.
  - Kawasan permukiman tidak terlalu padat.

- Kawasan hijau atau RTH luas.
- Kendala
- Dekat dengan kawasan industri.

### C. Lokasi 3

- Alamat  
Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, Jawa Tengah



Gambar 2. 36 Peta Kecamatan Wonosalam

(Sumber : Google Maps)

- Potensi
  - Berada dekat pada pusat pemerintahan.
  - Berada pada Jl. Semarang-Demak dan Jl. Raya Demak - Kudus.
  - Dekat peninggalan Raden Patah dan Kesultanan Demak, seperti Masjid Agung Demak, Makam Sunan Kalijaga.
  - Dekat dengan tempat wisata dan tempat ibadah seperti Alun-alun Demak Simpang 6, Masjid Agung Demak dan Makam Sunan Kalijaga.
  - Banyaknya area kawasan permukiman menurut peta rencana pola ruang.
  - Kawasan permukiman tidak terlalu padat.
  - Banyak fasilitas perkotaan.
  - Tidak ada resiko bencana tanah longsor.
  - Resiko bencana gempa bumi rendah.
  - Tidak ada resiko bencana banjir bandang.
  - Kawasan hijau atau RTH luas.
- Kendala
  - Resiko bencana banjir sedang.

## 2.3 Gambaran Umum Topik

### 2.3.1 Arsitektur Kontekstual

Menurut KBBI, arsitektur kontekstual yaitu sebagai berikut

:

- Arsitektur merupakan seni dan ilmu merancang dan membangun gedung, jembatan, dan sebagainya, atau bagaimana bangunan itu dirancang dan ditata.
- Konteks, yaitu kalimat yang memperjelas makna dan keadaan yang berhubungan dengan suatu peristiwa.
- Kontekstual, yaitu sesuatu yang berhubungan dengan konteks.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa arsitektur kontekstual merupakan seni dan ilmu merancang bangunan yang menyatukan karakter bangunan baru dan sekitarnya

Berdasar pendapat Brent C. Brolin, terdapat dua kelompok arsitektur kontekstual, yaitu sebagai berikut :

- *Contras* (berbeda / kontras)  
 Kontras yaitu menciptakan suatu suasana baru yang menarik namun tidak menimbulkan kekacauan didalamnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Brolin (1980), yaitu bahwa kekontrasan antara bangunan modern dan juga bangunan kuno dapat menjadi sebuah harmonisasi, tapi jika terlalu banyak dapat menyebabkan *shock effect* yang timbul karena adanya kontras tersebut

dan menimbulkan *chaos* karena efektivitas yang dikehendaki akan menurun.

- *Harmony* (selaras / harmoni)  
Harmoni atau serasi membantu menjaga keharmonisan dengan lingkungan yang ada. Bangunan baru menghargai dan memperhatikan konteks dan lingkungan di mana mereka ditempatkan.

### 2.3.2 Arsitektur Vernakular

Istilah vernakular pertama kali diperkenalkan oleh Bernard Rudofsky pada pameran tahun 1964 tentang arsitektur tanpa arsitek di Museum of Modern Art (MoMA). Vernakular sendiri berasal dari bahasa latin verna. Ini berarti Domestik, pribumi, dan dipilih untuk mengkategorikan arsitektur lokal yang ditemukan di bagian dunia. Karena karakteristiknya, konsep arsitektur vernakular selalu ada di semua wilayah di dunia dan jenisnya relatif sama dengan tema lokal yang sangat spesifik (Salora, 2010). Disimpulkan bahwa arsitektur vernakular adalah arsitektur yang memiliki ciri khas lokal, menyesuaikan dengan iklim setempat, menggunakan teknik dan material lokal, serta dipengaruhi oleh aspek budaya, sosial dan ekonomi masyarakat setempat.

Karakteristik arsitektur vernakular secara umum yaitu :

- Dibuat oleh masyarakat dengan menggunakan tenaga ahli lokal tanpa bantuan tenaga ahli atau arsitek profesional.
- Kemampuan beradaptasi dengan kondisi fisik, sosial budaya dan lingkungan setempat.
- Dibangun dengan menggunakan sumber daya fisik, sosial budaya, agama dan teknis dan bahan-bahan lokal.
- Memiliki tipologi bangunan pertama berupa rumah dan berkembang dalam masyarakat tradisional.
- Dibangun untuk memenuhi kebutuhan khusus dengan menghormati nilai-nilai budaya masyarakat, ekonomi dan cara hidup masyarakat setempat.
- Fungsi, makna, dan tampilannya dipengaruhi oleh aspek struktur sosial, sistem kepercayaan, dan pola perilaku masyarakat.

### 2.3.3 Penerapan Arsitektur Kontekstual Dan Vernakular Pada Islamic Center

Penerapan arsitektur kontekstual pada bangunan Islamic Center di Kab. Demak yaitu selalu terkait dengan peraturan daerah yang ada di Kabupaten Demak. Menurut Perda Kab. Demak No. 1 Tahun 2015 Tentang Bangunan Gedung Pasal 93 ayat (3) menyebutkan bahwa bangunan gedung baru yang penting menurut pemerintah daerah dirancang dengan memanfaatkan gaya tradisional atau



kontekstual dengan bangunan peninggalan sejarah atau bangunan adat yang ada di Kabupaten Demak. Selain itu menurut pasal 121 ayat (6), menyebutkan bahwa pembangunan gedung-gedung baru di kawasan bersejarah, khususnya di sekitar Alun-Alun Demak, harus memperhatikan arsitektur kontekstual Masjid Agung Demak dan relevansi arsitektur bangunan kolonial di sekitarnya. Dengan begitu, pembangunan Islamic Center yang akan dirancang di Kabupaten Demak harus harmoni atau selaras dengan bangunan adat atau sejarah yang ada di Kabupaten Demak. Sedangkan untuk arsitektur vernakular, salah satu bangunan bersejarah yang dapat menjadi acuan yaitu Masjid Agung Demak. Menurut [cagarbudaya.kemdikbud.go.id](http://cagarbudaya.kemdikbud.go.id), Masjid Agung Demak dirancang dengan unsur yang khas akan kerajaan Majapahit namun dikombinasikan dengan kebudayaan Bali. Gaya tersebut dapat menyatu secara serasi dengan langgam atau gaya rumah tradisional yang ada di Jawa Tengah. Gaya dari Majapahit yang diterapkan di Masjid Agung ini yaitu pada bentuk atap serta kubah melengkung yang diadaptasi dari bangunan ibadah agama Hindu. Selain menerapkan desain dari Masjid Agung Demak untuk dimodifikasi dalam desain Islamic Center, namun juga menggunakan gaya dari arsitektur tradisional Demak berupa rumah joglo serta peninggalan dari kerajaan Islam di Demak yaitu soko, kolam wudhu, dan sebagainya.

